

Kiat-Kiat Public Speaking

Oleh Drs. Umar Farouk Zuhdi, M.Si

Gerald Green memberikan beberapa saran mengenai public speaking. Pertama, Green menyarankan bahwa agar kita dapat melakukan public speaking dengan baik,

1. **jadilah diri sendiri! (be yourself!).** Jika Anda saat ini mengenal nama-nama beken seperti Mario Teguh, AA Gym, Zainuddin MZ, Andre Wongso dan lainnya, Anda perlu tahu bahwa mereka eksis sebagai presenter/orator/penceramah/inspirator/motivator yang baik adalah karena mereka memiliki ciri khas masing-masing. Ciri yang berbeda itu telah membuat mereka memiliki personal brand yang mapan. Seandainya mereka meniru gaya public speaking orang lain pastilah mereka tidak akan diminati khalayak seperti sekarang. Anda perlu menyakinkan diri bahwa apa yang ada pada Anda adalah yang terbaik bagi Anda asalkan dikelola secara baik dan professional. Jadi, jangan pernah meniru gaya orang lain. Jangan Anda menjadi follower tapi jadilah trend setter. Be the first, be the best and be different (jadi yang pertama, yang terbaik, dan yang beda!)
2. **kenali pendengar Anda dan bicaralah menurut kepentingan mereka.** Jangan Anda bicara untuk kepentingan diri Anda sendiri. Jika demikian, mereka berhak meninggalkan Anda.
3. **Jadilah Anda pesan itu sendiri.** Artinya Anda meski menjadi orang yang layak (credible) untuk membawakan topic lalu kita mengenal seorang ustadz yang sangat diidolakan para jamaah pengajian. Ia selalu disambut meriah oleh khalayak di manapun ia berceramah. Ia fasih membawakan topik-topik ceramah yang menyejukkan di hati umat, terutama bagaimana membangun rumah tangga yang sakinah, ma waddatan wa rahmah. Para ibu sangat mencintai dan menghormatinya karena ia memberi keteladanan. Tokoh ini selalu tampil mesra dengan sang istri, yang telah memberinya putra-putri yang sehat. Namun apa yang terjadi kemudian? Bagai halilitar di siang bolong sang tokoh

menikah lagi. Ia menikahi seorang janda beranak satu. Poligami ustadz kondang ini berdampak serius. Sebagian besar khalayak menyesalkannya. Ceramah-ceramahnya yang biasanya dijejali ribuan umat, kini sepi pengunjung. Bahkan bisnis sang tokoh pun terguncang. Omzetnya turun drastic. Demikianlah kredibilitas seorang penceramah dapat memberikan pengaruh yang besar kepada audience.

4. **Jangan risaukan kegugupan Anda.** Rasa gugup merupakan hal yang wajar dan dialami oleh hampir setiap orang yang akan melakukan public speaking. Konon penceramah yang sudah terkenal pun dapat mengalami hal ini. Oleh sebab itu hadapi kegugupan ini dengan santai. Semakin Anda tegang, Anda akan semakin gugup. Untuk mengatasinya ambillah nafas dalam-dalam dengan perlahan-lahan. Lalu, keluarkan secara perlahan-lahan pula. Berdoa dalam hati seperlunya. Lepaskan otot-otot. Duduklah dengan nyaman. Insya Allah kegugupan Anda sirna.

5. **Atasi rasa malu.** Rasa malu sering timbul dari perasaan adanya kekurangan pada diri seseorang. Orang yang malu itu tidak percaya diri. Apakah Anda perlu malu bicara di depan orang banyak karena rambut Anda tipis, badan Anda gemuk atau badan Anda terlalu tinggi? Tentu ini kurang beralasan karena orang banyak itu tidak bermaksud menonton ketampanan atau kecantikan Anda. Mereka datang ingin mendengarkan Anda. Jadi tidak usah memikirkan keadaan Anda secara berlebihan. Anda tidak berada di panggung kontes kecantikan, bukan? Anda ditunggu untuk berbicara!

6. **jangan risaukan suara Anda.** Anda tidak sedang tampil di festival menyanyi. Untuk public speaking, suara Anda tidak harus bagus dan merdu. Cukup biasa saja. Tidak usah rendah diri karena suara Anda tidak seindah penyanyi idola Anda. Yang penting artikulasi, irama, nada, tekanan, pada waktu mengucapkan kata-kata, frase dan kalimat harus jelas.

7. **Anda tidak perlu merasa terganggu dengan aksen Anda.** Biarkan ANda memiliki aksen yang khas itu sebagai ciri Anda. Setiap orang yang berasal dari daerah tertentu pasti memiliki aksen yang berbeda-beda. Perbedaan itu kekayaan dan keindahan. Jadi jangan disembunyikan tetapi jangan pula ditonjol-tonjolkan. Aksen Anda yang khas, akan membuat orang mengingat Anda.

8. **Gunakan kosakata yang Anda kuasa pada waktu Anda melakukan public speaking.** Jangan berpikir bahwa dengan menggunakan istilah-istilah dalam bahasa asing akan membuat Anda menjadi tampak pintar di depan pendengar Anda. Yang penting adalah Anda menguasai materi pembicaraan dengan baik. Jika Anda memaksaka diri untuk menggunakan istilah-istilah asing yang tidak secara sempurna Anda kuasai, dikhawatirkan Anda mengucapkan istilah-istilah itu secara salah. Bahkan dapat Anda menggunakannya dalam konteks kalimat yang tidak tepat. Hal ini justru dapat menjatuhkan kredibilitas Anda sendiri

9. **Jangan risaukan tingkat pendidikan Anda.** Meskipun yang menjadi pendengar Anda ada yang tingkat pendidikannya lebih tinggi daripada Anda. Hal itu bukan jaminan bahwa mereka lebih pandai daripada Anda. Sebenarnya tidak ada orang yang benar-benar pandai. Seorang dokter ternyata tidak menguasai segala jenis penyakit. Ada dentist (dokter gigi), cardiology (dokter jantung), acculist (dokter mata), dan sebagainya. Mereka hanya menguasai satu bidang yang sangat terbatas. Padahal untuk mempelajari satu cabang ilmu itu buku yang perlu dibaca beribu-ribu. Berapa banyak buku yang telah dibaca seorang dokter spesialis? Mubgkin hanya puluhan. Jadi tidak usah gentar. Anda harus yakin bahwa Anda pantas untuk membawa topic yang sudah Anda persiapkan.

10. **Jangan terlalu sensitive terhadap respon pendengar Anda.** Ada sebuah cerita yang menarik. Suatu ketika seorang kyai kondang diundang berceramah di suatu daerah di kalimantan selatan. Setelah beberapa puluh menit menyampaikan ceramahnya itu, beliauy merasa ada sepasang mata yang selalu menatapnya dengan tajam. Sepasang mata orang yang memakai kopiah haji ini menggagu konsentrasi sang Kyai. Begitu terusiknya sang

Kyai dengan tatapan mata tadi. Pikir pak Kyai tampainya orang itu tadi tidak menyukai ceramahnya. Karena merasa terganggu, pak Kyai pun segera mengakhiri ceramahnya lebih cepat dari waktu yang disediakan panitia. Karena penasaran, bertanyalah beliau kepada panitia siapakah gerangan orang yang menatapnya tadi. Betapa terkejutnya pak Kyai setelah diberi tahu bahwa orang tadi itu adalah orang yang sangat mengagumi sang Kyai. Pengagum berat alias fans. Orang ini telah memberikan sumbangan yang sangat besar untuk penyelenggaraan pengajian tersebut. Padahal pak Kyai mengira orang tadi itu kurang menyukai ceramahnya. Ternyata pak Kyai telah khilaf menterjemahkan respon melalui mimik wajah dan kontak mata orang tersebut. Agar Anda tidak mendapatkan pengalaman seperti ini sebaiknya Anda tidak terlalu berlebihan mengapresiasi pendengar Anda baik yang positif maupun negative. Sikaplah respon audience secara wajar dan hati-hati. Dengan cara demikian Anda akan dapat melakukan public speaking tanpa merasa terganggu.

11. **Berbicaralah dengan antusias, penuh semangat.** Bagaimana mungkin pendengar akan tertarik dan termotivasi mendengarkan Anda jika Anda berbicara dengan tidak bergairah. Kegairahan Anda akan menular kepada pendengar Anda. Percayalah!.
12. **Bicaralah dengan tulus.** Janganlah Anda berbicara karena ingin diperhatikan, dihargai, dipuji dan seterusnya. Jika demikian, bisa jadi Anda akan kecewa karena audience Anda mungkin saja hanya sebagai yang tertarik kepada Anda. Berbicaralah karena Anda ingin memberikan sesuatu yang Anda percaya bermanfaat bagi mereka. Bila ini yang Anda kerjakan, pastikan Anda tidak pernah akan kecewa karena bagi Anda pembicaraan itu merupakan pemberian, amal atau sedekah yang mendatangkan pahala. Akibatnya, Anda akan berbicara dengan penuh suka cita.
13. **Risaukan jika pengetahuan Anda masih kurang.** Untuk itulah Anda wajib rajin belajar. Well-Informed and Well-Read (rajin mendengar dan rajin membaca) Cara terbaik untuk sukses dalam public speaking adalah menguasai materi pembicaraan dengan sebaik-baiknya.

14. **Banyaklah berlatih.** Jika Anda sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai topic untuk tugas public speaking Anda, dan Anda sudah mengerti kiat-kiat public speaking yang efektif, semua itu akan mubazir jika Anda tidak pernah berlatih. Ibaratnya seperti seorang tentara yang telah belajar teori berperang dan membawa amunisi yang cukup ke medan laga tetapi belum pernah berlatih bagaimana menembak musuh yang jitu. Tentu di medan laga itu ia akan panic bukan main karena tembakannya ngawur semua. Tidak tepat sasaran. Tentara seperti ini sangat potensial menjadi korban pertama yang tewas menjadi makanan empuk musuh. Jadi berlatih itu prasyarat sebelum melakukan pekerjaan dengan sukses.

15. **Nikmatilah public speaking Anda.** Pendengar akan merasa nikmat mendengarkan Anda jika Anda sendiri terlihat menikmati apa yang sedang Anda kerjakan. Pemirsa televisi dalam acara kuliner, akan terbit selera makannya jika pembawa acaranya terlihat makan makanan yang disajikan dengan lahap. Seperti gayanya Pak Bondan Winarno....begitulah, kenikmatan ternyata dapat menular kepada orang lain. Zuhdi, Umar Farouk. 2011. Komunikasi Bisnis: Pemahaman Secara Mudah. Wahana Totalitas Publisher: Yogyakarta.

Dapatkan eBook dan e-article lainnya di blog:

www.thedarmogandul.wordpress.com

Terima Kasih dan Semoga Bermanfaat

Dar Almady